

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Net Imbalan* (NI) dan *Return On Asset* (ROA). Adapun subjek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk dengan periode penelitian tahun 2021–2025.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1.1 Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI. Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta

memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan BSI juga menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang. Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

3.1.1.2 Visi dan misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Visi PT Bank Syariah Indonesia Tbk “*TOP 5 GLOBAL ISLAMIC BANK*”

Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

3.1.1.3 Logo dan makna



Gambar 3.1 Logo PT Bank Syariah Indonesia

Sumber : Bank Syariah Indonesia

Logo Bank Syariah Indonesia diumumkan pada saat peresmian Bank Syariah Indonesia yang disampaikan langsung oleh Direktur Utama PT. Bank Syariah Indonesia yaitu Bapak Hery Gunardi. Di dalam logo Bank Syariah Indonesia memiliki arti dan makna, terdapat filosofi pada logo Bank Syariah Indonesia seperti bintang berwarna kuning yang melambangkan 5 sila Pancasila dan 5 rukun islam.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. (Sugiyono, 2024) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode eksplanatori dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel *Net Imbalan* dan *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021–2025.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

1. Variabel independen (*Independent Variable*): *Net Imbalan* (NI),
2. Variabel dependen (*Dependent Variable*): *Return On Asset* (ROA), yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Net Imbalan (NI) (X)</i> SEOJK.0 5/2019	NI adalah rasio perbandingan antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil, imbalan, dan bonus terhadap rata-rata total aset produktif.	$NI = \frac{(Pendapatan\ Penyaluran\ Dana\ Setelah\ Bagi\ Hasil - Im)}{Rata - rata\ Total\ Aset\ Produktif} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA) (Y)</i> SEOJK.0 5/2019	Rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan serta mengadakan pencatatan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs web resmi PT Bank Syariah Indonesia 2021-2025.

3.2.3.1 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan sifatnya data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung yang berupa angka angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2024).

Sedangkan cara memperolehnya penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen resmi Bank Syariah Indonesia, laporan triwulan, artikel, jurnal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik.

Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis yang dilakukan. Berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data *time series*. *Time series* adalah data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan obyek yang sama (Sugiyono, 2024).

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelit untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2025.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Oktafia, 2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri yang sama dengan populasi. Sampel digunakan karena adanya keterbatasan sumber daya penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tersedia secara lengkap dan audited untuk periode 2021-2025
2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang belum pernah mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
4. Difokuskan pada data triwulan dari laporan keuangan kuartalan BSI.
5. Relevan dengan variabel NI dan ROA.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025 (20 data observasi). Ukuran sampel ini memadai untuk analisis regresi linear sederhana *time series*, karena memenuhi syarat minimal 10-30 observasi untuk mendeteksi autokorelasi dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menjelaskan pengaruh *Net Imbalan* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode

2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan judul “Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021–2025”.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut susunan variabel yang digunakan:

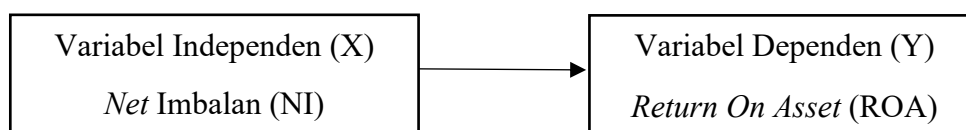
1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *Net Imbalan* (X). *Net Imbalan* digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset produktif yang dikelolanya.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah *Return On Asset* (Y). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Maka dapat disusun model penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel *Net Imbalan* (NI) sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. Model penelitian tersebut disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “Pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2021-2025.” Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang linear. (Ghozali, 2021).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam uji normalitas ini, dengan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variabilitas dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual tetap ada dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka menunjukkan homoskedastisitas, dan jika berbeda, menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji *glejser* ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2021), dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu

(*time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2024) Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Artinya, dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Net Imbalan* (NI) terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y: *Return On Asset* (ROA)

a: konstanta

b: koefisien regresi

X: *Net Imbalan* (NI)

e: standar error

3.4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara terpisah. Menurut (Ghozali, 2021), uji t digunakan untuk menilai dampak masing-masing

variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji T juga memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam Uji T dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): *Net Imbalan (NI)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): *Net Imbalan (NI)* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021-2025.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *Eviews 12*. Dasar kriteria pengambilan keputusan uji t adalah:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.5 Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati

satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen